BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan ektopik merupakan suatu kelainan letak implantasi sel telur yang dibuahi, dimana lokasi hasil konsepsi tumbuh dan berkembang tidak berada pada endometrium kavum uterus. Abnormalitas ini dapat menyebabkan banyak komplikasi dalam kehamilan salah satunya adalah Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) dimana terjadi abortus dan ruptur pada lokasi implantasi. Lokasi tersering dari kehamilan ini terjadi pada tuba, selain itu dapat terjadi juga pada ovarium, rongga perut, serviks, dan tanduk rudimenter rahim.

Penelitian sebelumnya menyebutkan banyak faktor yang dapat meningkatkan resiko kehamilan ektopik antara lain inflamasi pelvis, penggunaan IUD, paparan *diethylstilbestrol*, operasi pada tuba, infertil, dan riwayat kehamilan ektopik sebelumnya (Josie, 2000).

Masalah ini bila tidak terdeteksi dan ditangani secara tepat dan cepat dapat menjadi keadaan gawat darurat yang mengancam jiwa. Berdasarkan *The Centers for Disease Control and Prevention* di Amerika Serikat angka kejadian kehamilan ektopik berkisar 1 - 2 % dari keseluruhan kehamilan dan menjadi penyebab utama tersering kematian Ibu pada trimester awal kehamilan. Selain itu juga menjadi penyebab sebanyak 10 % dari seluruh kematian ibu yang berhubungan dengan kehamilan. Sumber lain menyebutkan hubungannya dengan infertilitas dan peningkatan kejadian yang berulang sebanyak 7 sampai 13 kali lipat (Berek J.S, 2007; Koonin, 1997).

Di Indonesia sendiri, terutama Jawa Barat di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung periode tahun 2011 didapatkan 103 kasus dengan lokasi tersering pada tuba yaitu 82 kasus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bagian / KSM Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha di rumah sakti Immanuel Bandung pada periode 1 Januari 2003 sampai Desember 2004 didapatkan total 47 kasus kehamilan ektopik terganggu dengan kejadian tersering pada umur 30-34 tahun sebanyak 30 kasus (40,4%), umur kehamilan saat terjadi

KET sekitar 5-9 minggu sebanyak 26 kasus (55,3), lokasi tersering terjadi pada ampulla sebanyak 39 kasus (83,0%), dan dengan riwayat penggunaan kontrasepsi suntik progesteron sebanyak 20 kasus (Aloysius, 2007).

Berdasarkan dari hal-hal yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai gambaran karakteristik pasien kehamilan ektopik terganggu di bagian Obstetri dan Ginekologi RS Immanuel Bandung periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana angka kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu dari data rekam medis Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011.
2. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan usia.
3. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan pekerjaan suami.
4. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan telat haid.
5. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan paritas.
6. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan penggunaan kontrasepsi.

7. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan riwayat ginekologi.
8. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan riwayat pembedahan.
9. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan lokasi implantasi.
10. Bagaimana gambaran karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011 berdasarkan jenis klasifikasi anatomis.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Meneliti dan melaporkan karakteristik pasien Kehamilan Ektopik Terganggu dan hubungan dengan banyaknya angka kejadian yang diperoleh dari data rekam medik Rumah Sakit Immanuel kota Bandung selama periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Sebagai sarana belajar dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah ke dalam permasalahan yang ada di tengah masyarakat serta memberikan informasi mengenai profil pasien terdiagnosis Kehamilan Ektopik Terganggu, dengan memaparkan hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan masukan bagi tenaga kesehatan atau aparat di rumah sakit terkait, untuk mengevaluasi kejadian kehamilan ektopik dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan

pengelolaanya, sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka kematian Ibu.

1.5 Lokasi dan Waktu

Lokasi : Penelitian dilakukan di Bagian Rekam Medik Rumah Sakit Immanuel Bandung dan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Waktu : Penelitian dilakukan selama bulan Desember 2011 sampai dengan Desember 2012